

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pendidikan merupakan suatu usaha, bantuan, pertolongan untuk mengatualisasikan segala potensi dalam diri seseorang agar bertumbuh dan berkembang secara utuh dan menyeluruh guna mencapai kebebasan dan kemandirian serta dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial masyarakat. Usaha tersebut dapat dijalankan secara formal, non formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan melalui sekolah secara berjenjang, terstruktur dan sistematis dan memiliki persyaratan tertentu. Sedangkan pendidikan informal dan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal. Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan secara formal adalah lembaga pendidikan SMK-PP St. Isidorus Boawae.

Lembaga pendidikan SMK-PP St. Isidorus Boawae merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah kejuruan yang mendidik para siswa dan siswi untuk menjadi petani dan peternak yang unggul, mandiri dan profesional dalam bidangnya serta berkarakter. Lembaga pendidikan ini didirikan atas prakarsa para misionaris dan awam yang memiliki perhatian terhadap dunia pendidikan serta dampaknya bagi kehidupan masyarakat dan bangsa. Keberadaan lembaga ini berawal dari gagasan untuk memajukan masyarakat dalam bidang pertanian dan peternakan. Karena itu pada tahun 1968 lembaga pendidikan SMK-PP St. Isidorus Boawae didirikan dan berada di bawah koordinasi Ikatan Petani Pancasila. Sejak saat itu lembaga ini mulai mendidik para siswa dan siswi dengan sistem kurikulum yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan masyarakat serta tuntutan dunia kerja dan saat ini sekolah ini menjadi sekolah katolik milik Keuskupan Agung Ende yang dikelola oleh Yayasan Persekolahan Umat Katolik Nagekeo.

Dalam menjalankan proses pendidikan sekolah ini mempunyai visi dan misi yang mengarahkan lembaga pada tujuan yang hendak dicapai yakni menjadi SMK yang unggul dan mandiri. Di bawah visi dan misi ini pendidikan dilaksanakan

dan diwujudkan melalui proses pembelajaran yang sistematis dan modern. Para siswa dididik tidak hanya sekadar menjadi petani atau peternak saja, tetapi juga terutama dididik untuk menjadi petani dan peternak yang selaras zaman serta berkarakter. Selain itu, lembaga pendidikan ini juga mempunyai struktur organisasi dengan wewenang, peran dan tugasnya masing-masing.

Semua tugas dan tanggung jawab yang diemban dalam struktur tersebut diarahkan untuk mendidik dan membina para siswa dan siswi serta untuk memberikan manfaat bagi kemajuan lembaga pendidikan dan juga untuk memajukan kehidupan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan ini juga mengarahkan para siswa dan siswi dan seluruh anggota komunitas St. Isidorus untuk bertumbuh dan berkembang secara integral. Hal ini tampak dalam berbagai aktivitas yang dijalankan baik jasmani maupun rohani yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam berbagai kegiatan dan aktivitas tersebut guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik dan membina para siswa. Namun, usaha untuk menjalankan peran guru tersebut bukanlah hal yang mudah, sebab peran guru dapat dijalankan secara maksimal mengandaikan adanya kualifikasi profesionalisme guru, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, kerja sama yang dialogis dengan berbagai pihak, jaminan kesejahteraan guru, mentalitas guru, dan juga sistem pendidikan yang berlaku. Berhadapan dengan hal tersebut Gereja melalui Konsili Vatikan II secara khusus dalam Pernyataan tentang Pendidikan Kristen, *Gravissimum Educationis* turut berperan dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan.

Pernyataan *Gravissimum Educationis* merupakan salah satu pernyataan yang dihasilkan dalam Konsili Vatikan II yang merupakan sebuah pernyataan tentang pendidikan Kristen. Dokumen ini dipromulgasikan oleh Paus Paulus VI pada tanggal 28 Oktober 1965. Melalui dokumen ini Gereja memberi perhatian terhadap pentingnya pendidikan dalam hidup manusia serta dampak, pengaruhnya yang semakin besar akan perkembangan masyarakat dewasa ini. Terbitnya pernyataan ini bertumpu pada pandangan tentang martabat pribadi manusia yang ingin berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan serta dukungan untuk memajukan hak-hak asasi manusia. Pandangan tersebut memberikan suatu pemahaman bahwa pendidikan merupakan pelayan

kesejahteraan dan kemajuan bagi masyarakat dan merupakan panggilan Tuhan yang mendorong usaha kreatif manusia untuk membangun struktur sosial religius dan moral yang memungkinkan kehidupan sosial yang bebas dan bertanggung jawab serta layak bagi manusia.

Untuk mencapai tujuan tersebut pernyataan *Gravissimum Educationis* menyajikan prinsip-prinsip dalam menyelenggarakan pendidikan Kristen. Tujuan pendidikan Kristen adalah pembentukan manusia secara utuh sesuai dengan tujuan akhirnya dan sekaligus berkaitan dengan kesejahteraan kelompok masyarakat dan usaha memajukan dunia yang semakin manusiawi. Tujuan tersebut didasarkan pada pandangan tentang martabat pribadi manusia sebagai gambar dan citra Allah dan Gereja mempunyai misi untuk mewujudkan rencana keselamatan Bapa bagi segenap ciptaan melalui Kristus. Untuk mewujudkan misi penyelamatan tersebut Gereja menggunakan salah satu sarana yaitu sekolah. Gereja memandang sekolah sebagai salah satu sarana istimewa untuk mewartakan iman dan menyampaikan visi adikodrati, satu-satunya yang memberi arti penuh kepada hidup. Karena itu, Gereja mendirikan sekolah-sekolahnya sendiri yang menampakkan secara khas citra katolik yakni dijiwai oleh semangat Injil kebebasan dan cinta kasih.

Dalam melaksanakan rencana-rencana dan usaha-usahnya di sekolah katolik, Gereja turut melibatkan berbagai pihak termasuk awam katolik yang berkarya di sekolah secara khusus guru. Para guru mempunyai peranan dalam mengamankan dan mengembangkan tugas khusus sekolah Katolik. Mereka dipanggil untuk melaksanakan tugas perutusan orang Kristen yakni berpartisipasi dalam misi penyelamatan Gereja dan upaya pembangunan tubuh mistik Kristus, mewujudkan misi pengudusan dunia dan mengkomunikasikan kebenaran. Dengan demikian, sebagai pengemban misi sekolah guru berperan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan penilaian secara cermat, membangkitkan kemampuan bertindak secara pribadi, memperkenalkan warisan budaya dan meningkatkan kesadaran akan tata nilai, membangun kesadaran etis dan kepekaan sosial, serta membangun kerja sama yang dialogis.

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan di SMK-PP St. Isidorus Boawae guru menjalankan perannya seturut pernyataan *Gravissimum Educationis* yakni: *Pertama*, sebagai pengembang ilmu pengetahuan. Sebagai pengembang ilmu

pengetahuan guru membekali siswa dengan keterampilan dan kecakapan dasar untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan dan memajukan masyarakat melalui keterampilan yang dimiliki. *Kedua*, peran untuk membangkitkan kemampuan berpikir kritis dan penilaian secara cermat. Melalui peran tersebut siswa didorong untuk membuat pertimbangan yang matang dalam membuat suatu keputusan, mendorong semangat dialog dan keterbukaan. *Ketiga*, memperkenalkan warisan budaya dan kesadaran akan tata nilai yang mendorong para siswa untuk semakin mencintai warisan budaya dan penghargaan terhadap keberagaman. *Keempat*, membangkitkan kemampuan bertindak secara pribadi. Cara-cara yang dilakukan oleh para guru dalam membangkitkan kemampuan bertindak secara pribadi mendorong siswa untuk hidup dalam kebebasan dan kemandirian. *Kelima*, membangun kesadaran etis dan kepekaan sosial. Peran ini memberikan pengalaman kepada siswa tentang keutamaan-keutamaan untuk mengambil tempat dalam kehidupan sosial masyarakat dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip etis. *Keenam*, kerja sama yang dialogis yang dibangun oleh para guru mendorong adanya semangat keterbukaan, saling memahami dan pengertian.

Peran-peran yang dijalankan oleh guru di SMK-PP St. Isidorus Boawae merupakan bentuk kehadiran Gereja sebagai saksi Kristus yang tampak dalam kesungguhan dan ketulusan dalam melaksanakan tugas mengajar, memiliki semangat rela berkorban, mengajar dengan kesabaran dan dapat menciptakan suasana yang diwarnai oleh cinta kasih persaudaraan. Hal yang mendorong kesaksian tersebut adalah kesadaran para guru akan tugasnya sebagai panggilan Tuhan yang berdasar pada iman akan Kristus sebagai model manusia sempurna.

Dengan demikian, peran yang dijalankan oleh guru menjadikan SMK-PP St. Isidorus Boawae sebagai komunitas pendidikan berdaya transformatif yang terlibat dalam mencapai pertumbuhan budaya, berkomitmen terhadap perbaikan diri dan kebaikan bersama dengan semangat Keterbukaan terhadap keberagaman dan dialog, serta mengantar manusia pada perjumpaan dengan Kristus sebagai model manusia sempurna. Meskipun demikian, di masa yang akan datang pendidikan tetap memiliki tantangan tersendiri yakni perubahan dan kemajuan digital. Karena itu, para guru mesti tetap harus terus belajar pada Yesus sebagai guru transformatif yang mengajar melalui keteladanan hidup, tidak memaksa

kemauan atau kehendak-Nya sendiri, mengajar dengan secara jujur dan dengan tujuan yang jelas, mengajar sesuai konteks pendengar dan memiliki wewenang.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dalam tulisan ini, maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk beberapa pihak sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Agen Pastoral

Saran yang dapat diberikan kepada agen pastoral berdasarkan pembahasan dalam tulisan ini di antaranya: *Pertama*, para agen pastoral perlu memberi perhatian lebih sungguh terhadap pendidikan kaum muda di sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya merupakan urusan pemerintah atau kelompok tertentu, melainkan merupakan suatu unsur yang menyatu dengan tugas Gereja. Sekolah menjadi sarana yang istimewa untuk mengantar kaum muda pada perjumpaan dengan Kristus dan mencintai kebenaran.

Kedua, para agen pastoral perlu memberi kesempatan kepada para anggota Gereja, dalam hal ini para guru untuk terlibat dalam urusan pastoral. Keterlibatan dalam urusan pastoral tidak hanya menjadi tugas guru agama. Namun, Berkat pembaptisan yang diterima para guru mengambil bagian dalam tugas perutusan Gereja untukewartakan karya penyelamatan Allah di sekolah. Karena itu, keyakinan akan peran guru dalamewartakan kebenaran Kristus perlu dimiliki oleh para agen pastoral.

Ketiga, Para agen pastoral perlu memberi perhatian secara berkesinambungan kepada kebutuhan spiritual para guru. Perhatian tersebut dapat dilaksanakan melalui pembinaan rohani, rekoleksi, ret-ret dan kegiatan-kegiatan lainnya. *Keempat*, para agen pastoral perlu menampilkan hidup penuh pengertian, cinta kasih dan solider. Kegiatan-kegiatan pastoral hendaknya diwarnai oleh nilai-nilai tersebut. *Kelima*, para agen pastoral melakukan penelitian yang bersumber pada ajaran-ajaran Gereja.

5.2.2 Bagi Calon Imam

Saran bagi calon imam antara lain: *Pertama*, para calon imam merupakan calon gembala yang berjumpa dengan berbagai golongan orang. Karena itu, calon imam hendaknya menyadari kemampuan dirinya. Kesadaran akan kemampuan ini

dapat dilakukan dengan cara mendengarkan, memberi diri untuk dibina dan membangun komunikasi yang baik dalam pengertian dan dialog dengan para pembina maupun sesama rekan.

Kedua, para calon imam perlu terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pembinaan. Keterlibatan dalam berbagai kegiatan bersama membantu calon imam untuk membentuk kepribadian dan saling mengenal satu sama lain dan dapat memupuk semangat kerja sama yang berguna bagi karya pelayanan di medan pastoral.

Ketiga, para calon imam sebagai calon agen pastoral perlu membekali diri dengan berbagai macam kompetensi seperti spiritual, sosial, intelektual, kepribadian. Kompetensi tersebut dapat dibentuk melalui penghayatan dalam proses pembinaan di komunitas pembinaan calon imam.

5.2.3 Bagi IFTK Ledalero

Lemba pendidikan IFTK sebagai institusi yang mendidik calon imam dan imam perlu terus mengembangkan pendidikan yang berdasar pada konteks. Mahasiswa dan mahasiswa perlu diarahkan untuk melihat dan menilai situasi hidup masyarakat. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk menemukan relevansi ilmu yang dipelajari dengan situasi hidup masyarakat. Relevansi tersebut perlu terus dikembangkan melalui analisis sosial yang kemudian direfleksikan dan diberi penilaian dan mendorong adanya solusi praktis yang berguna bagi kemajuan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan yang diperoleh di kampus dapat dimanfaatkan untuk memahami situasi hidup masyarakat serta mendorong adanya transformasi sosial.

Para mahasiswa dan mahasiswi perlu juga dibekali dengan pemahaman akan keberagaman, kerja sama yang terbuka dalam semangat dialogis. Semangat dialog dan keterbukaan terhadap keberagaman perlu ditanamkan dalam diri para mahasiswa seturut pandangan Gereja dan nilai-nilai injili. Untuk itu IFTK Ledalero perlu menjadi teladan dalam membangun kerja sama dan dialog yang terbuka dengan berbagai kebudayaan dan keberagaman. Dengan demikian, lembaga IFTK akan terus diperkaya dengan berbagai pandangan dan wawasan yang berguna bagi kemajuan dan pengembangan lembaga pendidikan IFTK Ledalero sendiri.

5.2.4 Bagi Para Guru dan Lembaga Pendidikan SMK-PP St. Isidorus Boawae

Saran yang dapat diberikan bagi para guru dan Lembaga pendidikan SMK-PP St. Isidorus Boawae antara lain sebagai berikut. *Pertama*, para guru di SMK-PP St. Isidorus Boawae perlu terus membangkitkan kesadaran mendidik sebagai panggilan Tuhan. Para guru merupakan unsur yang penting dalam mendidik dan membentuk manusia muda. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan spirit yang diinspirasi oleh kehendak Tuhan sendiri. Kesadaran mendidik sebagai panggilan Tuhan dapat membantu para guru untuk semakin memiliki dedikasi dalam melayani pendidikan. Kesadaran mendidik sebagai panggilan Tuhan juga membantu para guru untuk memiliki orientasi yang jelas dalam mendidik para siswa. Kesadaran mendidik itu dapat dibangun melalui kegiatan-kegiatan rohani, doa dan ekaristi. Para guru dengan demikian semakin memiliki kesadaran bahwa tugas mendidik di sekolah merupakan panggilan dan tanggung jawab yang mesti dilaksanakan secara sungguh-sungguh.

Kedua, para guru hendaknya terus membangun kerja sama dengan berbagai pihak baik dengan Yayasan, Gereja, pemimpin, siswa dan siswi, pemerintah, orangtua, masyarakat, alumni dan unsur-unsur lainnya. Kerja sama tersebut dapat dibangun melalui keterlibatan dalam kehidupan sosial masyarakat dan kehidupan menggereja. Dengan kerja sama para guru didorong untuk terus memajukan lembaga pendidikan dan usaha untuk memajukan masyarakat.

Ketiga, para guru perlu terus menerus mengembangkan metode mengajar secara kreatif dan inovatif sesuai dengan konteks dan situasi hidup siswa. Metode mengajar yang kreatif dapat membantu dan memudahkan guru untuk memberikan pembelajaran secara efektif dan efisien kepada siswa. Dengan begitu, usaha membentuk manusia secara integral dapat terwujud.

Keempat, lembaga pendidikan SMK-PP St. Isidorus Boawae hendaknya memperhatikan secara serius kesejahteraan guru. Perhatian tersebut dapat diberikan melalui peningkatan pendapatan sesuai dengan kinerja para guru, memberikan tunjangan dan peningkatan unit produksi. Peningkatan unit produksi dapat membantu sekolah dalam menambah penghasilan para guru juga untuk pengembangan lembaga pendidikan.

Kelima, lembaga pendidikan SMK-PP St. Isidorus Boawae perlu memberikan pembinaan pastoral kepada para guru. Para guru secara khusus guru katolik adalah anggota Gereja. Berkat pembaptisan yang diterima para guru turut berperan dalam melaksanakan tugas perutusan Gereja di sekolah. Karena itu, pembinaan pastoral ini dapat membantu para guru untuk menyadari tugas dan panggilan tersebut.

Keenam, lembaga juga perlu kualitas dan kompetensi para guru melalui seleksi penerimaan guru yang sesuai dengan standar terbaik, memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi melalui pelatihan, kursus dan pendidikan lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

I. Sumber Dokumen

Ajaran dan Pedoman Gereja tentang Pendidikan Katolik. *Awam Katolik di sekolah: Saksi Iman*. Jakarta: Grasindo, 1991.

----- . *Awam Katolik di Sekolah: Saksi-Saksi Iman*. Jakarta: Grasindo, 1991.

----- . *Dimensi Religius Pendidikan di Sekolah Katolik: Pedoman untuk Refleksi dan Pembaharuan*. Jakarta: Grasindo, 1991.

----- . *Sekolah Katolik*. Jakarta: Grasindo, 1991.

----- . *Identitas Sekolah Katolik untuk Budaya Dialog*. Penerj. Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2020.

----- . *Identitas Sekolah Katolik untuk Budaya Dialog*, penterj. Thomas Eddy Susanto. Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia, Jakarta: 2022

----- . *Mendidik untuk Humanisme Persaudaraan*. Penerj. Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia. 2020.

Dokumen Sinode III 2013-2015 Keuskupan Ruteng. *Pastoral Kontekstual Integral*. Yogyakarta: AsdaMedia, 2017.

Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Lembaga Pendidikan Katolik: Media Pewartaan Kabar Gembira, Unggul dan Lebih Berpihak Kepada Yang Lemah, Spectrum XXXVII: 1&2*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2009.

----- . *Pesan Pastoral Sidang KWI 2008 Perihal Lembaga Pendidikan Katolik, Spectrum, XXXVII: 1&2*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2009.

Kongregasi untuk Pendidikan Katolik. *Mendidik untuk Humanisme Persaudaraan*, penterj. Bernadeta Harini Tri Prasasti. Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia, Jakarta: 2020.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. Hardawiryana R. Cet. XI. Jakarta: Obor, 2012.

----- . *Konstitusi Dogmatis Tentang Wahyu Ilahi (Dei Verbum)*. Penerj. Hardawiryana R. Jakarta: Obor, 2012.

----- . *Pernyataan Tentang Pendidikan Kristen (Gravissimum Educationis)*. Penerj. Hardawiryana R. Jakarta: Obor, 2012.

Paus Paulus VI. *Ensiklik Evangeli Nuntiandi*. Ende: Penerbit Nusa Indah: 1977.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. *Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2006.

----- . *Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2006.

II. Sumber Kamus dan Ensiklopedi

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Wahyu Wardhani, S. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 6. Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 2004.

II. Sumber Buku

Arsyad, M. *Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi 4.0*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2021.

Atmadi, A. dan Y. Setiyaningsih (Ed.). *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2022*.

Banawiratma, J.B. *Iman, Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991.

Ceme, Remigius. *Mengungkap Relasi Dasar Allah dan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.

Ceufin, Frans (Ed.). *Hak-Hak Asasi Manusia: Pendasaran dalam Filsafat Hukum dan Filsafat Politik*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.

Conterius, Wilhelm Djulei. *Teologi Misi Milenium Baru*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.

Da Santo, Fransiskus Emanuel. *Guru Katolik: Antara Tugas dan Panggilan pada Era Digital*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.

- Da Santo, Fransiskus Emanuel. *Guru Katolik: Antara Tugas dan Panggilan di Era Digital*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Drost, J.I.G.M. *Sekolah: Mengajar atau Mendidik?*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.
- Duska, Ronald dan Mariellen Whelan. *Perkembangan Moral: Perkenalan dengan Piaget dan Kohlberg*. Penerj. Dwija Atmaka. Yogyakarta: Kanisius, 1982.
- Edi, Ign. Santosa, dkk. (Ed.). *Mendidik Generasi Mileneal Cerdas Berkarakter*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Fadriati, Khoirurrijal, dkk.. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Hartoko, Dick (Ed.), *Memanusikan Manusia Muda: Tinjauan Pendidikan Humaniora*. Yogyakarta: Kanisius, 1985.
- Haryatmoko. *Jalan Baru Kepemimpinan dan Pendidikan: Jawaban atas Tantangan Disrupsi-Inovatif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Herbert Vorgrimler (Ed.). *Commentary on The Documents of Vatican II*. New York: Herder and Herder, 1969.
- Hornby, A S. *Oxford Student's Dictionary of Current English*. New York: Oxford University Press, 1978.
- Iswadi, *Profesi Kependidikan*. Jakarta: In Media, 2020.
- Jebarus, Eduardus. *Sejarah Persekolahan di Flores*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.
- Khasanah, Uswatun (Ed.), *Guru Penggerak Era Merdeka Belajar* (Klaten: Tahta Media Group), hlm. 40.
- Kirchberger, Geoge. *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Kristianto, Eddy (Ed.). *Semakin Mengindonesia: 50 Tahun Hierarki*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Lintong, Marcel M. *Gagasan-Gagasan Pendidikan Kontemporer: Pemberdayaan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Cahaya Pineleng, 2011.
- Manek, Gabriel, ddk.. *Menanam Keunggulan, Menuai Kemandirian, KENANGAN 50 TAHUN SPMA/SPP/SMK ST. ISIDORUS BOAWAE*. Maumere: Ledalero, 2017.

- Meriyati, M. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Lampung: Fakta Press, 2015.
- Mukese, Jhon Dami dan Eduardus Jebarus (Ed.). *Indahnya Kaki Mereka, Telusur Jejak Para Misionaris Belanda*, Cet. I. Ende: Percetakan Arnoldus Ende, 2004.
- Noble, Toni dan Helen McGrath. *The PROSPER School Pathways for Student Wellbeing*. New York: Springer International Publishing, 2015.
- Priatna, Tedi. *Disrupsi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dunia Pendidikan di Era Revolusi 4.0*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati, 2019.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Rubiyatmoko, Robertus (Ed.). *Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2016.
- Suardi, Edi. *Pedagogik 2: Sistem dan Tujuan Pendidikan*. Bandung: Penerbit Angkasa, 1986.
- Sudarma, Momon. *Merdeka Belajar: Menjadi Manusia Autentik*. Jakarta: PT Elex Media Kompatindo, 2021.
- Suparno, Paul, dkk.. *Reformasi Pendidikan, Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Syukurman. *Sosiologi Pendidikan, Memahami Pendidikan dari Aspek Multikulturalisme*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Verhoeven, P. TH. L, Litterrarum Classicarum, dan Marcus Carvallo. *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1969.
- Wiyani, Novan Ardy. *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2021.

III. Sumber Jurnal dan Majalah

- Angelianawati, L. “Being an English Teacher in Industrial Revolution 4.0: An Overview about Roles, Challenge and Implications”, dalam *Jurnal Dinamika Pendidikan*”, 11:3, November. Jakarta: 2018.
- DJ, Nursamsi dan Jumardi. “Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Basicedu*, 6:5. Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2022.
- Dori, Petrus. “Pendidikan Berbasis Komunitas” dalam *VOX*, 68:01. 2021.

- Ezra, Tari dan Rinto Hasiholan Hutapea. “Peran Guru dalam Pengembangan Peserta Didik di Era Digital”, dalam *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1:1, Juni. Bandung: Sekolah Tinggi Teologi Kharisma, Bandung, 2020.
- Katili, Adriansyah A dan Yanti Hubu. “Membangun Literasi dengan Semangat Merdeka Belajar”. dalam *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1:1. Gorontalo: Transbahasa, Februari-Juli 2022.
- Manja, Kelemencic, dkk.. (ed.). “Student Engagement in Europe: Society, Higher Education, and Student Government”, dalam *Council of Europe Higher Education Series*, No. 20. Starsbourg: Council of Europe Publishing, 2015.
- Rendika, Albertus Maria Setyastanto dan Ary Wahyu Leksono. “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur”. dalam *Research and Development Journal Of Education* 8:1, April 2022.
- Saingo, Yakobus Adi. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Kristiani Tingkat Sekolah Menengah Pertama”. dalam *Jurnal Shanan*, 6:1. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, Maret 2022.
- Sarang, Rikard Kristian. “Telaah Singkat Tentang Pendidikan Kristen Menurut Pernyataan *Gravissimum Educationis*”. dalam *Jumpa: Jurnal Masalah Pastoral*, 2:1 (Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus: Februari 2013).
- Sumarni, Neni. “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Adiksi Gadget di Taman Kanak-Kanak”. dalam *Jurnal Basicedu*, 6:6. Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2022.
- Wati, Anita Rina. “Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Globalisasi”. dalam *Equitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3:1. Singaraja, Juni 2015.

IV. Sumber Manuskrip

- Dori, Petrus. “Pedagogi Allah dalam Kitab Suci” (Ms). IFTK Ledalero, 2022.
- SMK-PP St. Isidorus Boawae. “Pedoman Mutu SMK-PP St. Isidorus Boawae”, (Ms), SMK-PP St. Isidorus Boawae: 2020.

V. Sumber Wawancara

- Aru, Philipus Binga. Guru Mata Pelajaran, SMK-PP St. Isidorus Boawae, Wawancara pada 11 Januari 2023.
- Bhenge, Maria Gisela. Siswi Kelas XII Jurusan Mekanisasi Pertanian, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada tanggal 8 Maret 2023.
- Da Gomes, Agustinus Makabeus. Siswa Kelas XII Jurusan Keswan, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada tanggal 11 Maret 2023.

- Daro, Mariani Patrixia. Guru Mata Pelajaran, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 10 Januari 2023.
- Dulu, Benediktus. Guru Mata Pelajaran dan Pendamping Asrama, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 9 Januari 2023.
- Dusi, Feliks. Kepala Tata Usaha dan Guru Mata Pelajaran, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 10 Januari 2023.
- Embu, Lusiana Eleonora. Guru Mata Pelajaran, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada tanggal 6 Maret 202.
- Gamal, Maria Yohana Ene. Siswa Kelas XII Jurusan TPH, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada tanggal 10 Maret 2023.
- Goa, Gregorius Gani. Guru Mata Pelajaran, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada tanggal 6 Maret 2023.
- Gorleny, Apolonius. Guru Mata Pelajaran, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 11 Januari 2023.
- Gu Dede, Viktoria Karolina. Guru Mata Pelajaran, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada tanggal 8 Maret 2023.
- Inam, Sefrina. Guru Mata Pelajaran, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada tanggal 10 Maret 2023.
- Jata, Yohanes Don Bosco. Kepala SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 20 Desember 2022.
- Kaki, Bernardu Arthur. Siswa Kelas XII Jurusan Ruminansia, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada tanggal 8 Maret 2023.
- Lalu, Didimus. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, SMK-PP ST. Isidorus Boawae. Wawancara pada 9 Januari 2023.
- Lo'a, Maria Imakulata. Siswa Kelas XII Jurusan Keswan, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada tanggal 11 Maret 2023.
- Meak, Laurensius Nong. Guru Mata Pelajaran dan Ketua Program Studi Kompetensi Keahlian Alat dan Mesin Pertanian/Mekanisasi Pertanian, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 9 Januari 2023.
- Moni, Karinus. Guru Mata Pelajaran, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada tanggal 9 Maret 2023.

- Nanggo, Anastasia. Guru Mata Pelajaran, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 11 Januari 2023.
- Ndiki, Agatha Churniati. Guru Mata Pelajaran pada Program Studi Kompetensi Keahlian Agribisnis Ternak Ruminansia, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 9 Januari 2023.
- Ndonga, Kladius. Guru Mata Pelajaran dan Wakil Kepala Sekolah Urusan Hubungan Masyarakat dan Koordinator PKL, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 11 Januari 2023.
- Nesi, Kristianus Marianus N. Guru Mata Pelajaran, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 11 Januari 2023.
- Odje, Ferdinanda. Siswa Kelas XII Jurusan Keswan, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada tanggal 9 Maret 2023.
- Pae, Franciska Srimuliani Kale. Siswa Kelas XII Jurusan Keswan, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada tanggal 7 Maret 2023.
- Poring, Theresia Gracela. Siswa Kelas XII Jurusan Keswan, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada tanggal 11 Maret 2023.
- Rajo, Frederikus. Guru Mata Pelajaran dan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 11 Januari 2023.
- Rani, Bernadus. Frater Tahun Orientasi Pastoral Keuskupan Agung Ende dan Pendamping Asrama, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 8 Januari 2023.
- Reku, Ignasius. Siswa Kelas XII Jurusan Mekanisasi Pertanian, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada tanggal 11 Maret 2023.
- Rempung, Maria Goreti. Guru Mata Pelajaran dan Ketua Program Studi Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 6 dan 9 Januari 2023.
- Ria, Krispinus Guru. Mata Pelajaran, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada tanggal 10 dan 11 Maret 2023.
- Sada, Gregorius Ceme. Siswa Kelas XII Jurusan TPH, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada tanggal 7 Maret 2023.
- Soro, Anita Waka Ndada. Guru Mata Pelajaran, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 11 Januari 2023.

Teku, Markus Ega. Guru Mata Pelajaran, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 10 Januari 2023.

Watu, Wilhelmus. Guru Bimbingan dan Konseling, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 10 Januari 2023.

Wea, Yunita Novita Dokter. Hewan dan Guru Mata Pelajaran pada Program Studi Kesehatan Hewan, SMK-PP St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 9 Januari 2023.

Wonda, Eufrasia Sugi. Siswi Kelas XII jurusan Unggas, SMK-PP ST. Isidorus Boawae. Wawancara pada 7 Maret 2023 di Boawae.

Wunu, Maria Adelheid. Guru Mata Pelajaran SMK-PP ST. Isidorus Boawae. Wawancara pada 6 Maret 2023.

VI. Sumber Majalah

Murtiningsih, Siti. “Bahasa Liberalisasi Perguruan Tinggi” dalam *Kompas*. Senin 19 September 2022, hlm. 6.

VII. Sumber Internet

Lembaga Pendamping Usaha Buruh Tani Nelayan Keuskupan Agung Semarang (LPUBTN KAS). “Gerakan Sosial Ekonomi Pancasila”, <https://lpubtn.web.id/gerakan-sosial-ekonomi-pancasila/>, diakses pada 28 Desember 2022.